



PENGARUH MODAL MINIMAL, PENGETAHUAN INVESTASI DAN PRESEPSI RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL

Silvia Hendrayanti¹, Paramitha Dyan Shavira²

STIE Semarang

Silvia_hendrayanti@yahoo.com

Riwayat Artikel

Received : 23-06-2023

Revised : 29-06-2023

Accepted : 01-07-2023

Abstraksi.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat Investasi mahasiswa dapat dari berbagai macam-macam faktor antara lain seperti modal minimal, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor modal minimal, pengetahuan investasi dan persepsi risiko yang mempengaruhi minat mahasiswa STIE Semarang terhadap investasi di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dan untuk pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik sampling purposive dengan menggunakan seluruh populasi sebanyak 46 Mahasiswa STIE Semarang. Dari hasil olah data diperoleh, uji t pada modal minimal memiliki nilai signifikansi $0,031 < 0,050$ artinya variabel modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Untuk variabel pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi $0,118 > 0,050$ artinya variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi. Dan variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,050$ artinya variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Dari hasil penelitian juga di dapat hasil uji F $24,664 > 2,83$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Saran untuk pihak kampus dan galeri investasi yaitu, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi edukasi kepada mahasiswa mengenai pengetahuan investasi agar menarik minat investasi mahasiswa.

Kata Kunci

Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Minat Investasi.

Keyword:

Minimum Capital, Investment Knowledge, Risk Perception, Investment Interest

Abstract.

There are many things that can affect students' investment interest from various factors, such as minimal capital, investment knowledge and risk perception. The purpose of this study was to determine the minimum capital factors, investment knowledge and risk perceptions that influence STIE Semarang students' interest in investing in the capital market. In this study, researchers used quantitative analysis methods and for sampling in this study used a purposive sampling technique using the entire population of 46 STIE

Semarang students. From the results of data processing, it is obtained that the t test on minimum capital has a significance value of $0.031 < 0.050$, meaning that the minimum capital variable has a positive and significant effect on investment interest. The investment knowledge variable has a significance value of $0.118 > 0.050$, meaning that the investment knowledge variable has a positive and insignificant effect on investment interest. And the risk perception variable has a significance value of $0.038 < 0.050$, meaning that the risk perception variable has a positive and significant effect on investment interest. From the research results, the results of the F test were $24.664 > 2.83$ with a significance value of $0.000 < 0.050$. Suggestions for campuses and investment galleries, namely, are expected to increase knowledge and provide education to students regarding investment knowledge in order to attract student investment interest

PENDAHULUAN

Di Indonesia minat investasi pada pasar modal meningkat dengan signifikan dapat dilihat dari semakin bertambahnya tahun semakin banyak pula investor di Indonesia. Akan tetapi meskipun tiap tahun investor di Indonesia semakin bertambah banyak tiap tahunnya ini masih terbilang rendah, pada Januari 2022 disampaikan oleh Bhima Yudhistira yang merupakan Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) jumlah investor pasar modal Tanah Air masih berjumlah 0,8% dari total penduduk Indonesia. Saat ini, jumlah investor masih berada di posisi 7,3 juta orang. Angka tersebut masih tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan negara tetangga, Malaysia. Saat ini, Malaysia sendiri memiliki investor sebesar 32,4 persen dari total populasi. Berinvestasi di sektor finansial merupakan kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan adalah hal yang masih baru bagi sebagian masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di Pengaruh Motivasi Investasi di pasar modal. (Merawati, 2015)

GAMBAR 1
Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia
Tahun 2019-2022



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), *September 2022.

Berdasarkan grafik dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di atas, Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Jumlah investor pasar modal sampai per September 2022 tercatat mencapai 9,77 juta orang. Sementara itu, jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu, maka kenaikan jumlah investor sepanjang tahun berjalan 2022 tercatat sebesar 30,55%. Adapun, jika dibandingkan dengan posisi September 2021, jumlah investor pada September 2022 meningkat. Pada per September 2021 ada sebanyak 6,431,444 investor, dan di tahun 2022 per September mencapai 9.777.034 investor. Sampai September 2022 jumlah investor muda yang berusia kurang dari 30 tahun memiliki kedudukan paling tinggi dari usia lainnya, dengan jumlah investor sebanyak 59,08%.

Bursa efek Indonesia selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan cara untuk meningkatkan minat investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya pada tahun 2000 PT Bursa Efek Indonesia juga bekerjasama dengan Perusahaan Sekuritas dan Beberapa Kampus di Indonesia untuk menempatkan Galeri Investasi di berbagai kampus, gunanya untuk memperkenalkan Pasar Modal pada Mahasiswa. Tapi sebagai mahasiswa dana sering menjadi suatu kendala yang utama ketika akan melakukan investasi karena secara umum kebanyakan mahasiswa masih mendapatkan sumber keuangan dari kiriman uang saku orangtua atau mendapatkan beasiswa. Di dalam galeri investasi jumlah mahasiswa yang berminat untuk melakukan investasi sangat kurang terhitung dari dibukanya galeri investasi di STIE Semarang terhitung dar tanggal diresmikan pada 14 Januari 2022 hingga bulan Januari 2023 hanya terdapat 2 mahasiswa yang aktif melakukan investasi dan untuk dosen sebanyak 11 dosen yang melakukan investasi di Galeri Investasi.

Dari penelitian sebelumnya menurut Ari dan Purwohandoko (2019) modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan adanya modal minimal membuat seseorang melakukan investasi. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu, dimana merasa modal minimal tersebut dirasa cukup murah dan para mahasiswa mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan, sehingga berminat untuk berinvestasi. Samsul (2019) juga memiliki pendapat modal minimal dalam melakukan sebuah investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa dalam melakukan investasidi pasar modal. Namun berbeda dengan Nur Aini, Maslichah, Junaidi (2019) dan Akhmad, Julian bahwa modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investas saham mahasiswa di pasar modal. Sama dengan penelitian Christanti, Linda, dan Ariany (2011) menemukan bahwa investor memikirkan banyak faktor sebelum berinvestasi, salah satunya *personal financial needs* yang di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi. Investor dalam hal ini tidak lagi sepenuhnya menganggap bahwa modal investasi minimal merupakan pertimbangan paling penting sebelum memutuskan suatu investasi.

Maka dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH MODAL MINIMAL, PENGETAHUAN INVESTASI DAN PRESEPSI RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE SEMARANG)”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan penelitian permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal minimal memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa STIE Semarang di pasar modal?
2. Apakah pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa STIE Semarang di pasar modal?
3. Apakah persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa STIE Semarang di pasar modal?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Investasi

Istilah Investasi merupakan berasal dari bahasa latin, yaitu *investire* yang memiliki arti memakai atau menggunakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi memiliki arti yaitu penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Menurut Tandililin (2010) Investasi adalah Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Para investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, 2022)

2. Pasar Modal.

Capital market atau di Indonesia lebih diketahui dengan Pasar Modal adalah kegiatan dalam melakukan transaksi jual beli surat berharga atau efek antara investor dan perusahaan emiten serta pelaku pasar modal lainnya. Menurut UU Pasar Modal RI No 8 tahun 1995, Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka.

Menurut Tendelilin (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bias diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Seperti saham dan obligasi.

3. Minat Investasi.

Kata minat berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *interest*”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat memiliki artian keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Bila kepuasan berkurang, maka minat pun berkurang. (Meitasari, 1998)

Menurut Witherington (1985) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengadung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Sedangkan menurut Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

4. Modal Minimal Investasi.

Modal minimal investasi memiliki arti modal pertama yang digunakan sebagai syarat pembukaan rekening di pasar modal. (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pada akhir tahun 2015 BEI selaku pihak yang mengelola pasar modal di Indonesia mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, dalam surat ini pihak BEI merubah satuan harga perdagangan saham yang awalnya didalam 1 lot = 500 lembar kini menjadi 100 lembar, dengan harga minimal saham yang diperdagangkan pihak BEI dengan Rp. 50,-/lembar. Adanya kebijakan ini diharapkan membuat masyarakat tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

5. Pengetahuan Investasi.

Menurut kamus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Pengetahuan dapat terjadi karena adanya rasanya keingintahuan pada suatu objek tertentu dengan melalui penginderaan, penginderaan pada manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa.

Menurut Kusmawati (2011) Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) investasi.

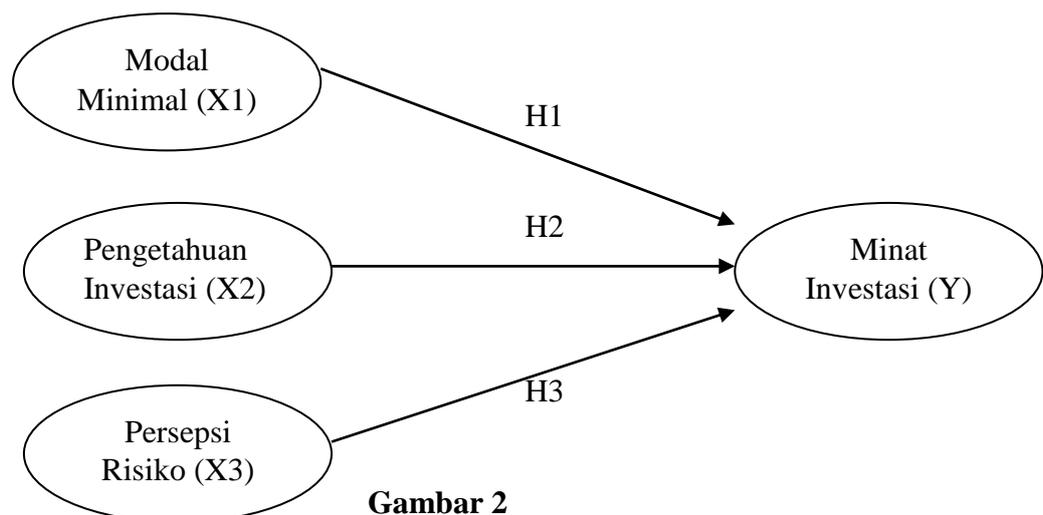
Menurut Masri (2014), pengetahuan investasi yaitu pengetahuan yang mendasar tentang investasi untuk mengetahui tentang tujuan investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian investasi, hubungan risiko dan tingkat pengembalian, instrumen pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

6. Presepsi risiko.

Persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio* atau *percipio* yang memiliki arti menerima. Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti suatu tanggapan langsung dari proses seseorang untuk mengetahui sesuatu hal melalui panca inderanya.

Bimo Walgito (2004) mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

B. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel

1. Modal Minimal Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal

Modal minimal investasi memiliki arti modal pertama yang digunakan sebagai syarat pembukaan rekening di pasar modal. (Anwar dan Purwohandoko, 2019).

Hasil penelitian dari Purboyo, Zulfikar, Teguh (2019) dan Ari, Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa Modal Minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Menurut Ari, Purwohandoko (2019) Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang melakukan investasi. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu, dimana modal minimal tersebut dirasa cukup murah dan para responden mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan, sehingga berminat untuk berinvestasi.

2. Pengetahuan Investasi Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal.

Pengetahuan investasi yaitu pengetahuan yang mendasar tentang investasi untuk mengetahui tentang tujuan investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian investasi, hubungan risiko dan tingkat pengembalian, instrumen pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya. (Masri, 2014)

Hasil Penelitian Pajar (2017) menyatakan pengetahuan investasi mempengaruhi minat berinvestasi. Ini didukung dengan hasil penelitian Ari, Purwohandoko (2019), Darmawan, Julian (2019) dan Merawati, Mega (2015) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan positif untuk menarik minat berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Karena memiliki pengetahuan investasi yang memadai dapat menghindari dari investor mendapatkan kerugian, dapat mengetahui berbagai macam investasi dan resiko yang didapat.

3. Persepsi Risiko Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal

Salah satu faktor yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal adalah faktor resiko, dan setiap orang pasti memiliki persepsi risiko yang berbeda-beda. Persepsi risiko dalam melakukan investasi diartikan sebagai pemikiran seseorang dalam menilai ketidakpastian yang akan dialami dalam melakukan investasi. Karena dalam berinvestasi terdapat ketidakpastian atau risiko yang akan didapatkan.

Penelitian Tandio, Widanaputra (2016) dan Purboyo, Zulfikar, Teguh (2016) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian Tandio, Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi saham di pasar modal.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir serta paradigma yang telah dijabarkan, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 :Modal Minimal Investasi berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal.

H2: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal.

H3: Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal.

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah kumpulan dan keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian (Supomo dan Indrianto,2002). Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Dalam penelitian ini yang akan dipilih menjadi obyek populasi adalah Mahasiswa aktif STIE Semarang kelas reguler pagi semester 6 yang telah mendapatkan materi perkuliahan tentang pasar modal. Berdasarkan data mahasiswa yang telah diperoleh dari BAAK terdapat 46 mahasiswa aktif dikelas Akuntansi reguler pagi semester 6

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017) . Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang didapat kurang dari 100 responden, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan seluruh populasi yang

didapat. Sehingga dalam penelitian ini 46 mahasiswa yang dijadikan sampel. Pengambilan populasi sebagai sample memiliki kriteria antara lain yaitu:

1. Merupakan Mahasiswa aktif di STIE Semarang.
2. Merupakan mahasiswa STIE Semarang semester 6 dari jurusan Akuntansi kelas Reguler Pagi.
3. Pernah mengambil mata kuliah tentang Pasar Modal.

C. Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain

Analisis Regresi berganda

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel–variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2008). Uji f dilakukan guna menguji signifikansi hubungan antara modal minimal, pengetahuan investasi dan persepsi risikoterhadap minat investasi mahasiswa. Pada dasarnya uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen)modal minimal (X1), Pengetahuan Investasi (X2) dan Presepsi Risiko (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat investasi (Y).

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen

(Ghozali, 2006). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen modal minimal (X1), Pengetahuan Investasi (X2) dan Presepsi Risiko (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat investasi (Y) secara satu per satu atau parsial.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan presentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Perhitungan yang dilakukandengan menggunakan Adjusted R^2 . Banyaknya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin kuat model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gani & Amalia, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

diketahui bahwa model regresi yang diperoleh terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk menguji normalitas residual dapat menggunakan uji statistik *non parametic Kolmogorof-Smirnov* (K-S) yang dapat dilakukan di SPSS dengan level signifikansi $> 0,05$. Dalam uji *Kolmogorof-Smirnov* akan diuji normalitas variabel. Di bawah ini hasil dari uji normalitas residual:

hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig.* = $0,993 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikoleniaritas

menunjukkan bahwa Coefficient pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Modal Minimal (X1) sebesar 0,648, variabel Pengetahuan Investasi (X2) sebesar 0,242 dan variabel Presepsi Risiko (X3) sebesar 0,289 yang artinya, semua variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel Modal Minimal (X1) sebesar 1.543, variabel Pengetahuan Investasi (X2) sebesar 4.130 dan variabel Presepsi Risiko (X3) sebesar 3.456 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 . Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas ini dapat

disimpulkan dari hasil uji bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai sig untuk variable Modal Minimal (X1) adalah 0,078 sementara nilai sig variable Pengetahuan Investasi (X2) adalah 0,226 dan Variabel Presepsi Risiko (X3) adalah 0,118. Karena nilai sig dari ketiga variable diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Spearman"s rho bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -8,296 | 2,997 | | -2,768 | ,008 |
| Modal minimal | ,494 | ,221 | ,255 | 2,237 | ,031 |
| Pengetahuan Investasi | ,285 | ,178 | ,298 | 1,598 | ,118 |
| Presepsi Risiko | ,408 | ,191 | ,365 | 2,141 | ,038 |

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber : data primer diolah 2023

Dari hasil analisis dengan program SPSS pada tabel 4.9, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -8,296 + 0,494X_1 + 0,285X_2 + 0,408X_3 + e$$

5. *Goodness of Fit Model* (Uji Kelayakan Model)

Tabel 5
Hasil Uji Model (F)
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 186,010 | 3 | 62,003 | 25,664 | ,000 ^a |
| Residual | 101,469 | 42 | 2,416 | | |
| Total | 287,478 | 45 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Presepsi Risiko.

Sumber : data primer diolah 2023

Untuk melakukan pengujian F terhadap variabel penelitian, maka diperlukan hasil F_{tabel} . Hasil F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,005 dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 46 - 3 - 1 = 42$, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,83$. Hasil uji F pada variabel penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,664$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi dan persepsi risiko yang signifikan secara simultan terhadap minat investasi.

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh sebagai berikut :

1. Uji hipotesis pada modal minimal menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,237) > t_{tabel} (1,681)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
2. Uji hipotesis pada pengetahuan investasi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (1,598) < t_{tabel} (1,681)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,118 < 0,050$. Maka terdapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yaitu pengetahuan investasi tidak signifikan mempengaruhi minat investasi.

3. Uji hipotesis pada persepsi risiko menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,141) < t_{tabel} (1,681) dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Artinya persepsi risiko terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
7. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,804 ^a | ,647 | ,622 | 1,55432 |

a. Predictors: (Constant), Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Adjust R Square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa modal minimal, pengetahuan investasi dan persepsi risikoberpengaruh sebesar 62,2% terhadap minat investasi. Sedangkan 37,8% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel bebas yaitu Modal Minimal (X1), Pengetahuan Investasi (X2) dan Persepsi Risiko (X3) terhadap Minat Investasi (Y) Mahasiswa STIE Semarang di Pasar Modal, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Modal Minimal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Modal minimal dengan minat investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,237 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,681. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.031 < 0.050$. Dengan demikian artinya modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi.

Semakin tinggi modal maka semakin tinggi minat investasi Mahasiswa, karena semakin tinggi modal yang dijadikan untuk melakukan kegiatan berinvestasi maka semakin tinggi pula imbal hasil atau *return* dari melakukan investasi. Mahasiswa STIE Semarang sudah mengetahui jika semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula *return* yang akan mereka dapatkan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purboyo, Zulfikar, Teguh (2019) dan Ari, Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa Modal Minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Menurut Ari, Purwohandoko (2019) Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang melakukan investasi. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu, dimana modal minimal tersebut dirasa cukup murah dan para responden mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan, sehingga berminat untuk berinvestasi.

2. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi. Modal minimal dengan minat investasi terbukti tidak signifikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 1,598 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,681. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.118 > 0.050$. Dengan demikian artinya Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Dalam uji hipotesis menunjukkan pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Mahasiswa STIE Semarang. Edukasi atau penerangan belum dapat membuktikan pengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa edukasi atau pengetahuan tentang investasi di pasar modal kurang menarik.

Pengetahuan Investasi ternyata tidak mempengaruhi minat investasi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dahlan (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

3. Pengaruh Presepsi Risiko Terhadap Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Presepsi Risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Modal minimal dengan minat investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,141 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,681. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.038 < 0.050$. Dengan demikian artinya Presepsi Risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

Persepsi risiko merupakan pemikiran akan kemungkinan yang didapat saat melakukan investasi, karena saat investasi memiliki unsur risiko dan ketidakpastian. Semakin tinggi investor mengambil risiko maka semakin tinggi pula *return* dari melakukan investasi yang akan didapatkan. Dengan mengetahui risiko apa saja yang akan didapat dalam melakukan investasi membuat mahasiswa mengerti risiko serta dapat meminimalisir kerugian.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Luh Komang dan Mega (2015) bahwa persepsi Risiko mempengaruhi minat investasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam Penelitian ini modal minimal, pengetahuan investasi dan persepsi risiko berpengaruh sebesar 62,2% terhadap minat investasi. Sedangkan 37,8% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

. Ini menjadi kelemahan penulis, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel variabel independen lain seperti motivasi, pendapatan, pemahaman atau kemajuan teknologi sehingga dengan adanya banyak variabel independen dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti lain.

SIMPULAN

1. Modal Minimal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa jurusan Akuntansi reguler pagi semester 6. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 2,237 > t_{tabel} 1,681 dengan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,031 < 0,050$.

2. Pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa jurusan Akuntansi reguler pagi semester 6. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 1,598 < t_{tabel} 1,681$ dengan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,118 > 0,050$.
3. Presepsi Risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa jurusan Akuntansi reguler pagi semester 6. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 2,141 > t_{tabel} 1,681$ dengan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,038 > 0,050$.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muslifah, et al. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa PTS di Mojokerto.
- A, Rahman Saleh & M Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif*. Jakarta: Kencana.
- Agus Harjito & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Aini Nur, Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis kota Malang). *E-JRA*. Vol 08. No 05.
- Akhmad Darmawan & Julian Japar. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Anoraga, Pandji & Piji Pakarti. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Apriyani Kusuma Wardhani. (2006). Analisis Efek Akhir Pekan Terhadap Return saham. Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2005-2006.
- Ari Wibowo & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa).
- Arifin, Z. (2007). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta).
- Bimo Walgito. (2000). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Christanti Natalia & Mahastanti Linda Ariany. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I Tahun 4 No. 3, Desember 2011*.

Fahmi, Irham. (2009). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Penerbit: Alfabeta.

Gani Irawan, & Amalia Siti. (2018). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.

Ghazali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Undip.

Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, E. P. E. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. NEM.

https://books.google.co.id/books?id=OYp0EAAAQBAJ&dq=info:0MUP7CA9WIUJ:scholar.google.com&lr=&source=gbs_navlinks_s